



LANGUAGE ASSISTANCE  
- Communicating People -

# JURNAL PENGABDIAN DOSEN REPUBLIK INDONESIA

Journal Homepage: [www.baliacademicpublishing.com](http://www.baliacademicpublishing.com)

## Pendampingan Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Penataan Lingkungan Wisata Religi Kelurahan Sekarteja

Moh. Irfan<sup>1</sup>, Ahmad Fathoni<sup>2</sup>, Iwan Usma Wardani<sup>3</sup>, Muhammad Ramli<sup>4</sup>

Universitas Hamzanwadi, Lombok, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Irfanlendrik@gmail.com<sup>1</sup>, ahmad.fathonis2ptk@gmail.com<sup>2</sup>, iwanusmawardani7@gmail.com<sup>3</sup>, ramlihidir@hamzanwadi.ac.id<sup>4</sup>

### ABSTRAK

Wisata ziarah kubur kedondong diresmikan pada tahun 2022 oleh masyarakat dan pemerintah Kelurahan Sekarteja Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Wisata ziarah kubur kedondong termasuk wisata Religi yang ada di Kabupaten Lombok Timur. Seiring berjalananya waktu wisata ziarah kubur kedondong memiliki pengunjung yang semakin meningkat. Dilihat dari buku daftar nama peziarah dipintu masuk wisata. Dengan adanya aktifitas ziarah kubur yang terus meningkat, masyarakat sekitar wisata masih merasa kesulitan dalam pengelolaan karena kurangnya pengetahuan mengenai manajemen dan pengelolaan wisata yang akan mendukung terlaksananya pengelolaan pariwisata yang mumpuni. Oleh karena itu pemberian pelatihan dan edukasi tentang pengelolaan wisata kepada masyarakat sekitar wisata ziarah kubur kedondong, Sehingga masyarakat mengetahui penataan wisata yang baik. Kegiatan ini berupa pendampingan dalam bentuk penataan lahan wisata, pemenuhan fasilitas pengunjung (amenitis), dan penyediaan barang-barang yang dibutuhkan oleh para peziarah Ketika berziarah di kubur. Hasil dari kegiatan ini adalah 87% masyarakat berhasil dalam meningkatkan perekonomian dari wisata budaya yang dikelola.

### ARTICLE HISTORY

Dikirim 07 - Juli - 2025

Diterima 09 - Juli - 2025

Disetujui 20 - Agustus - 2025

Diterbit 01 - September - 2025

### KATA KUNCI

Wisata Kubur, Ziarah Makam, Wisata Religi, Pertumbuhan Ekonomi

## 1. Pendahuluan

Wisata di Indonesia banyak diminati oleh banyak Negara untuk dikunjungi. Salah satu contoh Negara sering berkunjung antara lain Mesir, Australia, Prancis dan Brazil. Akibatnya Negara Indonesia terus bersinergi dalam menata wisata yang dimiliki. Wisata yang dimiliki Indonesia terbagi menjadi berbagai macam, ada wisata alam, wisata budaya, wisata religi sampai wisata sejarah. Banyak tempat wisata yang dimiliki Indonesia membuat pemerintah melakukan berbagai terobosan agar wisata yang ada bisa terjaga, salah satunya dengan melakukan evaluasi dan mengevaluasi temuan yang didapatkan agar wisata tetap diminati. Evaluasi dan mengevaluasi dilakukan agar wisata terjaga dan tetap memiliki nilai jual yang tinggi, Seperti yang dilakukan pada Wisata Religi di Lombok Timur.

Lombok Timur memiliki banyak Wisata religi salah satunya Wisata Ziarah Kubur Kedondong. Wisata Ziarah Kubur Kedondong dibentuk pada tahun 2022 yang berada di antara desa Sanggeng dan desa Lendang Baidurik Kecamatan Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat (NTB) yang berada pada kelurahan Sekarteja . Wisata dibentuk dengan tujuan meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar Wisata Ziarah Kubur Kedondong. Masyarakat kelurahan sekarteja yang diwakili oleh pemuda selalu membenahi lingkungan untuk bisa tetap memiliki nilai jual

**CONTACT** Language Assistance ☐ [bjhtcr@balilanguageassistance.com](mailto:bjhtcr@balilanguageassistance.com)

@2025 The Author(s). Published by Jurnal Pengabdian Dosen Republik Indonesia

*Moh. Irfan, Ahmad Fathoni, Iwan Uma Wardani, Muhammad Ramli*

sebagai tempat wisata seperti kubur kedondong (Fathoni et al., 2022). Masyarakat lokal sebagai komunitas merupakan komponen tak terpisahkan dalam industri pariwisata. Masyarakat lokal merupakan bagian integral dari agenda pengembangan destinasi wisata (Aref et al., 2010).

Pariwisata yang dibangun tetap evaluasi dan mengevaluasi agar tetap diminati sehingga memiliki nilai jual yang bagus. Mengingat hal tersebut, maka masyarakat tetap harus diberikan kesadaran menjaga wisata di lingkungannya. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan pendampingan dengan tema evaluasi dan mengevaluasi wisata ziarah kubur. Kegiatan ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat lokal untuk mampu selalu berkontribusi dalam merawat tempat yang menarik.

## **2. Metode Pengabdian**

Menjelaskan secara detail metode dan pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian. Ini termasuk lokasi, partisipan, alat dan bahan yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dari tanggal 01 sampai 30 Maret 2022. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari pengumpulan masyarakat di Kelurahan Sekarteja, dengan berdiskusi sampai berhubungan dengan pemerintah terkait. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh masyarakat setempat tepatnya diwakili oleh pemuda, perincian nya 60 pemuda dari lingkungan Lendang Bedurik dan 30 pemuda dari lingkungan Sanggeng.

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat banyak melibatkan Dosen, staf pemerintahan, kepala lingkungan, masyarakat / pemuda.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode:

### 1. Diskusi

Pada tahap ini, pengumpulan masyarakat yang termasuk wilayah Kelurahan Sekarteja. Ada 2 lingkungan yang dihadirkan yaitu Sanggeng dan Lendang Bedurik. Lingkungan Sanggeng dan Lendang Bedurik dipilih dikarenakan ada lahan yang akan dijadikan tempat wisata yaitu kuburan kedondong. Kuburan kedondong dipilih agar para peziarah merasa nyaman dan tidak takut lagi kalau melakukan ziarah pada sore atau malam hari. Diskusi dilakukan oleh kelurahan sekarteja dengan mengundang para tokoh terkait bertempat di Masjid Al Ansor.

### 2. Eksekusi

Pada tahap eksekusi, dilakukan pembagian kelompok sesuai dengan edukasi yang diberikan oleh para Dosen. Dosen memberikan edukasi tentang wisata. Tujuannya diberikan materi tersebut agar masyarakat memiliki gagasan dalam merubah kuburan menjadi tempat wisata yang nyaman untuk dikunjungi. Pada tahap ini, semua kelompok ditugaskan untuk membersihkan dan menata kubur agar tidak terlihat angker.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang ditemukan yaitu keresahan masyarakat akan tempat wisata ziarah kubur yang memiliki peningkatan pengunjung dari tahun ke tahun semakin bertambah, maka perlu adanya pemberian edukasi tentang evaluasi dan mengevaluasi area wisata ziarah kubur kedondong. Adapun uraian kegiatan yang dilakukan:

**Tabel 1.** Uraian Pelaksanaan Kegiatan PKM

No.	Hari, Tanggal	Uraian Kegiatan	Hasil
1.	1-13 Mei 2025	Koordinasi dengan lingkungan tempat PKM, baik kepala lingkungan dan dinas-dinas terkait. Melaksanakan rapat dengan tokoh dan dinas terkait di Masjid Al Ansor Pancor Sanggeng	Kesepakatan dan persetujuan kegiatan Tersusun rangkaian acara Terbentuknya undangan pembersihan kubur dan agenda acara kegiatan

*Pendampingan Peningkatan Ekonomi Masyarakat melalui Penataan Lingkungan Wisata Religi Kelurahan  
Sekarteja*

*Moh. Irfan, Ahmad Fathoni, Iwan Uma Wardani, Muhammad Ramli*

2.	Mei 2025	Penyebaran/Informasi/dan Pemberian undangan ke tokoh/pejabat terkait. Pembenahan lokasi wisata	Tersampaikannya undangan kepada tokoh/pejabat terkait.
3.	26 Mei 2025	Pembenahan lokasi wisata	Semua tamu undangan ikut membersihkan kubur, baik keluarganya maupun orang lain.

**Gambar 1.** Diskusi di Masjid Al Ansor



**Gambar 2.** Pembenahan Tempat Wisata



Aspek Ekonomi suatu Negara akan bertambah dengan menghadirkan banyak wisata yang menarik untuk dikunjungi. Sehingga perlu ada pembangunan yang terus berlanjut. Pembangunan daerah merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional. Sesuai dengan Tap. MPR No. IV/MPR/1999 Pembangunan Nasional diartikan sebagai usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, yang pada berdasarkan kemampuan

nasional dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memperhatikan tantangan perkembangan global.

Sejalan dengan Herliata (2020), pembangunan nasional merupakan pembangunan yang dilakukan dari, oleh, dan untuk rakyat. Pembangunan ini diterapkan pada segala aspek kehidupan, baik itu politik, sosial budaya, pertahanan, dan ekonomi. Sebagai tindak lanjut penyelenggaraan pembangunan daerah dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan daerah yang merupakan kebijakan yang lahir dalam rangka menjawab dan memenuhi tuntutan reformasi dan semangat pembaharuan tentang demokratisasi antara hubungan pusat dan daerah.

Partisipasi masyarakat merupakan kunci utama pembangunan. Begitu pula, partisipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata yang memiliki peran signifikan. Keberadaan masyarakat atau komunitas lokal di sekitar lokasi destinasi wisata merupakan modal sosial yang membuat pembangunan wisata terwujud sesuai rencana. Dalam mengembangkan suatu daya tarik wisata, partisipasi atau keterlibatan masyarakat lokal tidak bisa diabaikan. Salah satu contoh Pengembangan kawasan pertanian dapat dijadikan sebagai salah satu objek wisata Desa Sumberagung (Bagasta et al., 2021).

Wisata ziarah kubur kedondong Lendang Bedurik Sanggeng yang ada di Kabupaten Lombok timur perlu dievaluasi dan mengevaluasi agar terus memberikan kontribusi yang semakin meningkat. Hal tersebut berimbas pada meningkatkan perekonomian disekitar kubur atau makam terutama daerah. Perkuburan kedondong ini merupakan tempat wisata kubur yang sudah dijadikan Wisata Ziarah kubur. Wisata ziarah kubur perlu memperhatikan parawisata keberlanjutannya. Dimana Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang dapat memenuhi kebutuhan masa sekarang dan masa mendatang, tidak merusak alam dan budaya masyarakat setempat agar dapat diwariskan pada generasi penerus. Dengan kata lain, pengelolaannya harus dapat memberikan keuntungan secara ekonomi bagi seluruh pihak terkait baik itu pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat setempat. Prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata dimana aktivitasnya memperhatikan keseimbangan alam, lingkungan, budaya selain aspek ekonominya. Pengelolaan destinasi wisata harus dapat memberikan keuntungan ekonomis bagi seluruh pihak terkait baik itu pemerintah, sektor swasta, serta masyarakat setempat (Rusata, 2019).

Pengembangan destinasi wisata ziarah kubur kedondong diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya saat ini dan generasi berikutnya. Atas pertimbangan tersebut pengelolaan wisata ziarah kubur kedondong diupayakan sejalan dengan konsep pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*). Senada dengan pendapat Amanda (2024) menerangkan,

*“stated that five main capital/assets can be used in the tourism village development program, namely human, social, physical, financial, and environmental capital. In tourism village development activities, the community must first know what local assets or strengths are owned by the village and then can be developed to support the success of the program, such as the management*

Teori yang dipaparkan di atas menjelaskan bahwa ada lima modal/aset utama yang dapat digunakan dalam program pengembangan desa wisata yaitu modal manusia, modal sosial, modal fisik, modal finansial, dan modal lingkungan. Dalam kegiatan pengembangan desa wisata, masyarakat terlebih dahulu harus mengetahui apa saja aset atau kekuatan lokal yang dimiliki oleh desa dan selanjutnya dapat dikembangkan untuk mendukung keberhasilan program, seperti pengelolaan.

Potensi kubur kedondong perlu ditingkatkan sehingga menjadi wisata ziarah kubur yang baik, senada dengan pernyataan yang menjelaskan, Potensi wisata dari Desa Sumberagung dikelompokkan menjadi 3 kelompok besar, yaitu potensi wisata alami, potensi wisata buatan, dan potensi wisata edukasi (Bagasta et al., 2021). Dari pernyataan tersebut Potensi wisata ziarah kubur kedondong mampu dikembangkan menjadi objek wisata yang khas dan berpotensi menarik

*Moh. Irfan, Ahmad Fathoni, Iwan Uma Wardani, Muhammad Ramli*

wisatawan. Tidak hanya itu wisata ziarah kubur kedondong juga perlu meningkatkan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan agar para peziarah merasa aman dan betah untuk berziarah. Hal ini seirama dengan penelitian (Devy, 2017) menyatakan Semakin meningkatnya kelengkapan fasilitas prasarana dan kualitas pelayanan di dalam wisata semakin banyaknya wisatawan yang datang untuk berwisata di dalam kawasan wisata ini terlepas dari daya tarik utamanya yakni keindahan

#### **4. Simpulan dan Saran**

Pelatihan menjaga wisata dengan memanfaatkan kontribusi yang sudah didapatkan untuk membenahi tempat wisata dan menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pengunjung. Menambah fasilitas juga mempengaruhi pertambahan pengunjung wisata yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi. Walaupun tetap akan ditemui kendala akan tetapi proses pengembangan berlanjut ini dapat menambah perekonomian masyarakat setempat

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Universitas Hamzanwadi yang sudah memberikan dukungan berupa administrasi surat menyurat kepada pihak terkait, demikian juga dengan Kepala Lingkungan yang sudah di fasilitasi oleh tim untuk bertemu langsung dengan pengelola pekuburan umum kedondong. Semoga pengabdian yang telah dilakukan ini dapat berdampak positif dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

#### **Daftar Pustaka**

- Aref, F. and Gill, S.S. (2010) Tourism Development in Local Communities: As a Community Development Approach. *Journal of American Science*, 6, 155-161.
- Bagasta, A. R., Iswara , C. ., & Lasally , A. . (2021). ANALISIS POTENSI WISATA MENGGUNAKAN INFORMASI GEOGRAFIS DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN BERBASIS MASYARAKAT DI DESA SUMBERAGUNG, GROBOGAN, JAWA TENGAH. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 148–157. <https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.148-157>
- Devy, H. A., & Soemanto, R. B. (2017). Pengembangan obyek dan daya tarik wisata alam sebagai daerah tujuan wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal sosiologi dilema*, 32(1), 34-44.
- Fathoni, A., Hard, R., Arianti, B. D. D., & Kholisho, Y. N. (2019). Meningkatkan pemahaman PSG siswa SMK di Kabupaten Lombok Timur untuk memasuki dunia kerja. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 210-218.
- Heliarta. (2020). *Pembangunan Nasional*. Semarang: Alprin
- Jasman, J., Ridwan, M., & Guntara, F. (2021). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografi dalam Menerapkan Pariwisata Cerdas di Kawasan Gunung Nona. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 15(1), 36-48.
- Rusata, T., (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur: Array. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 13(2), 79–96. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-9>
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis strategi pengembangan pariwisata daerah (studi pada dinas kebudayaan dan pariwisata daerah kabupaten nganjuk)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Santoso, S., Pradipta, S., Sumantono, T., & Fatmawati, A. A. (2021). Pengembangan desa wisata berkonsep kapasitas inovasi daerah di desa tanjungjaya, kabupaten pandeglang, provinsi banten. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, 15(2), 71-85.